



Berdayakan Pemuda, Warga Buat Pemancingan

KREATIF, demikian kiranya kata yang tepat menggambarkan upaya warga Kampung Ketanggungan RT 11 Wirobrajan Jogja dalam rangka memberdayakan ekonomi warga setempat. Masyarakat sekitar saat ini mulai dimanjakan dengan hadirnya sebuah tempat pemancingan baru yang diberi nama "Sumeleh" tepatnya berada di Gang Nangkulo 27 yang dibangun dari hasil swadaya warga.

"Pemancingan ini kita buat hasil inisiatif dan kreativitas warga sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan ekonomi warga terutama para pemuda," ujar Ketua Paguyuban Sumeleh, Putut Duwi Cahyono, saat meninjau aktivitas pemancingan di lokasi, Senin (20/5).

Pemancingan ikan berbasis paguyuban ini menempati lahan warga setempat yang sebelumnya digunakan untuk kebun. Dengan sistem sewa, warga mengubah kebun tersebut menjadi enam kolam ikan. Suasana santai melengkapi area tersebut ditandai berdirinya sebuah gubuk dari bambu. "Usaha ini kita kelola sendiri dengan harapan hasilnya dapat dinikmati warga kita," ungkapnya.

Pembangunan kolam pemancingan didasari banyaknya problem sosial di sebagian kalangan pemuda seperti kebiasaan mengonsumsi minuman keras, perkelahian dan di antara mereka masih belum mapan secara ekonomi. Atas keresahan itu warga mencoba jalan keluar sekaligus bisa

memberdayakan ekonomi mereka.

"Kita sepakati untuk membangun kolam pemancingan ini. Selain untuk menjauhkan kenakalan pemuda dengan memiliki tempat pemancingan sendiri, mereka yang hobi tidak perlu jauh-jauh pergi keluar kampung untuk memancing," papar Putut.

Jamal selaku sesepuh warga Paguyuban Sumeleh menambakan, selain dalam rangka memberdayakan ekonomi warga, pemancingan tersebut juga bisa dijadikan sarana membangun komunikasi sesama warga. "Areal ini terbebas dari bahaya miras (minuman keras) maupun narkoba," sambungnya.

Keinginan warga untuk mendatangkan nilai ekonomi dari pemancingan ikan tersebut bisa dilihat dari cara pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang.

Mereka mengatur sebanyak enam kolam dengan fungsi yang berlainan. Yaitu, tempat produksi, pembibitan dan tempat pemancingan. Aturan memancing pun dibedakan setidaknya dua model yakni rombongan dan model harian. "Mancing rombongan biasa disebut *lapakan*. Caranya ada rombongan beli ikan di sini lalu dipancing bersama. Sementara untuk model mancing harian saat ini baru kita atur mulai pukul 08:00 sampai jam empat sore," ujar koordinator petugas lapangan, Sugiyanto.

Sugiyanto mengatakan hasil keuntungan dari penjualan ikan selain untuk operasional juga dimasukkan kas paguyuban serta sebagai upah petugas pengelola.

Jangka panjangnya, direncanakan akan dibuka warung untuk melayani pemesanan ikan setiap pengunjung yang ingin makan di lokasi. "Jadi nanti ada juga model borongan misalnya kalau ada yang memesan ikan dalam satu kolam diborong oleh pengunjung yang datang," katanya.

Sumber kreativitas ekonomi warga di area tersebut adalah pembuatan sangkar burung. Dengan dikerjakan para pemuda setempat mereka menerima pemesanan dan menjual sangkar burung berbagai jenis

sesuai ukurannya. Mereka mendatangkan bahan mentahnya lalu dirakit sendiri. "Ruji sangkarnya dari bambu, untuk *tulangan* campur-campur dari kayu jati juga ada. Dalam sehari kita bisa buat setidaknya tiga sangkar," ucapnya.

Berbagai hal yang berpotensi nilai ekonomis coba dikelola mereka. Tampak dari beberapa tong sampah terbuat dari ban terpasang di beberapa sudut areal pemancingan tersebut. "Iya kita juga menjual tong sampah berbahan ban bekas," ujar Jamal. (age)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005